

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat

Putri Selviana Anjani¹, Rika Marlina², Vicky F. Sanjaya³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : putriselviana08@gmail.com

Abstract :

This study aims to determine whether or not good socio-economically indicators affecting unemployment in West Sumatra Province. This study uses secondary data from the official BPS website from 2012 to 2022 and also sources from journals, articles and government agencies, such as Indonesian Statistics. The data analysis technique uses panel data regression analysis. The findings show that population growth has a positive and significant effect on unemployment in West Sumatra Province. Population growth does not necessarily reduce the unemployment rate in West Sumatra Province. economic growth has a negative and significant effect on unemployment in Sumatra Province; every upgrade in Economic growth can reduce the unemployment rate in West Sumatra Province. Inflation has a positive and insignificant effect on unemployment in West Sumatra Province; but inflation does not necessarily reduce the unemployment rate in West Sumatra Province.

Keywords: : Economic Growth, Population Growth, Inflation, Unemployment Rate

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik tidaknya secara sosial ekonomi indikator yang mempengaruhi pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website resmi BPS tahun 2012 hingga 2022 dan juga sumber dari jurnal, artikel dan instansi pemerintah seperti Statistik Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Populasi pertumbuhan tidak serta merta mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera; setiap peningkatan di Pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Barat; tetapi inflasi tidak serta merta mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.

Kata kunci : : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan penduduk, Inflasi, Tingkat Pengangguran

PENDAHULUAN

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari masalah kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan juga pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan masalah sosial (Hakim & Suhendi, 2012) Hakim, L. N., & Suhendi, A. (2012). Analisis Location Quotion versus Sumbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto dalam Penentuan Kawasan Ekonomi Basis di Provinsi Lampung. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 120–134. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i2.239>

Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP FLUKTUASI NILAI SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN

TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(4). <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i4.8572>

. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya dari tingkat pengangguran, melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. (Rasyid et al., 2020) Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut (Suyadi et al., 2023). Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan, oleh karena itu kesejahteraan penduduk meningkat. (Sadono, 2011) Berdasarkan data pada BPS (Badan Pusat Statistik), Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 memperlihatkan angka TPT

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

(Tingkat Pengangguran Terbuka) yaitu mencapai 6,52%. Tingginya tingkat pengangguran tersebut menempatkan Provinsi Sumatera Barat menjadi Provinsi ketiga tingkat pengangguran di Indonesia. Dapat dilihat dari Tabel di bawah persentase tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat 2012-2021 :

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

NO.	Periode	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1.	2012	6,65
2.	2013	7,02
3.	2014	6,50
4.	2015	6,89
5.	2016	5,09
6.	2017	5,58
7.	2018	5,66
8.	2019	5,38
9.	2020	6,88
10.	2021	6,52

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, angka pengangguran di Sumatera Barat dalam setiap tahunnya terjadi fluktuasi selama 10 tahun terakhir pada tahun 2012-2021 dan persentasenya selalu diatas 5%. Ini merupakan suatu

permasalahan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam mengentaskan pengangguran. Dalam permasalahan pengangguran di Provinsi Sumatera Barat ini tentunya ada beberapa indikator yang mempengaruhinya, seperti meningkatnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasinya.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang serupa, dimana faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi (Nursyafina et al., 2020), pertumbuhan penduduk (Rasyidi, 2022) (Hafidzun et al., 2022), dan inflasi (Masdarika, Muhammad Effendi, 2022), (Anggit Tri et al., 2021) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dalam studi penelitian sebelumnya telah menemukan hasil dan perspektif yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang ada maka dapat diambil Hipotesis sementara sebagai berikut:

- 1) H1 : Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.
- 2) H2 : Diduga bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

3) H3 : Diduga bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

4) H4 : Diduga bahwa Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian bisa dijadikan referensi melalui informasi-informasi yang dihasilkan sekaligus sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian terkait topik yang sama dengan inovasi yang lebih beragam lagi. Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dan memahami dampak pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2012 hingga 2022. Metode analisis yang digunakan adalah metode

analisis data kuantitatif dengan menggunakan tools software pengolah data statistik Eviews 10 sebagai tools untuk menguji data. Utility dari Eviews adalah alat untuk menyajikan informasi statistik dan hasil pengujian hipotesis yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dipercaya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori dan bahan referensi yang sesuai dari jurnal penelitian dan sumber lain yang menjelaskan permasalahan penelitian ini. Setelah itu mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Data yang diperoleh dalam bentuk tahunan untuk setiap variabel, baik berupa data yang disajikan maupun sumber yang relevan untuk dianalisis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat. Dan dalam menganalisis data peneliti menggunakan regresi data panel, time series, dan cross-section dalam penelitian ini. Model regresi data panel

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 Inflasi_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Di mana; TP = Tingkat Pengangguran; β_0 , β_1 , β_2 , β_3 = Koefisien Regresi; PP = Pertumbuhan Penduduk; PE = Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi = Inflasi; ε = Error terms; i = Regency/City in Sumatera Barat Province; t = Period 2012-2022

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi–asumsi klasik. Asumsi Klasik itu sendiri terdiri dari: Uji Normalitas Data; Uji Multikolinearitas; Uji Heteroskedastisitas; dan Uji Autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dijelaskan dalam Badan Pusat Statistik bahwa perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) selama 10 tahun mulai tahun 2012 sampai tahun 2021. Tingkat pengangguran terendah Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2012-2021 terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,09% dan tingkat

pengangguran tertinggi pada tahun 2015 sebesar 6,89%, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) selama periode 2012-2021. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat selama periode tahun 2012-2019 rata-rata selalu diatas 5 – 6% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis hingga -1,6% dan naik kembali di tahun 2021 sebesar 3,29%. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat selama periode tahun 2012-2021 yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,31%. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat selalu meningkat setiap tahunnya dengan pertumbuhan penduduk diatas 1% pada tahun 2012-2021. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2012-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif).

Perkembangan pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2012-2021 yang paling terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 5.000.184 dan yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 5.580.232. Dan inflasi di Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) . Pada tahun 2013 dan tahun 2014 terjadi kenaikan inflasi yang sangat drastis sebesar 10,87% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 naik lagi

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

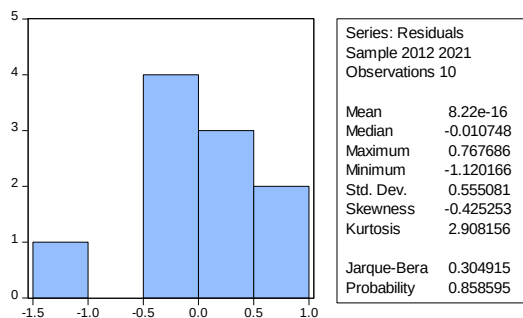
sebesar 11,58%, pada tahun 2015 inflasi turun menjadi 1,08% setelah itu pada tahun 2015 – 2021 inflasi berfluktuatif. Tingkat inflasi yang paling terendah terjadi pada tahun 2015 hanya 1,08%.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Gambar 1



Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10

Berdasarkan gambar 1, diketahui hasil uji normalitas residual di atas bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,304915 dengan Probability sebesar 0,858595 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolienaritas antar variabel bebas. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel 2 sebagai berikut :

Variable	Coefficient		VIF
	Uncentered	Centered	
	Variance	VIF	VIF
INF	0.004849	3.300965	1.417592
PP	1.500151	56.09634	1.241219
PE	0.011753	6.685631	1.250541
C	2.754600	59.60108	NA

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 5 dan kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan perangkat Eviews 8 dapat diketahui melalui serial Correlation LM

Test, dimana jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami gejala autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.145905	Prob. F(1,5)	0.7182
Obs*R-squared	0.283536	Prob. Chi-Square(1)	0.5944

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah sebesar 0.5944 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan model tidak mengalami gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear apabila uji ini tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat estimator. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.305426	Prob. F(3,6)	0.8210
Obs*R-squared	1.324815	Prob. Chi-Square(3)	0.7232
Scaled explained SS	0.455032	Prob. Chi-Square(3)	0.9287

Berdasarkan tabel 4 diatas

dapat dilihat bahwa nilai Prob. yang ditunjukkan dengan nilai

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

Prob. F pada F-statistic yaitu sebesar 0,8210. Oleh karena nilai Prob. $0.8210 > 0,05$ maka H_0 di terima atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dan data time series dapat di tarik suatu bentuk model persamaan untuk melihat pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut:

B. Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PNG

Method: Least Squares

Date: 11/26/22 Time: 19:59

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Coefficien					
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
INF	0.117274	0.069632	1.684188	0.1431	
PP	1.711772	1.224806	1.397585	0.2117	
PE	-0.157821	0.108413	-1.455735	0.1957	
C	4.224411	1.659699	2.545288	0.0438	
R-squared	0.394984	Mean dependent var		6.217000	
Adjusted R-squared	0.092476	S.D. dependent var		0.713630	
S.E. of regression	0.679833	Akaike info criterion		2.355235	
Sum squared resid	2.773037	Schwarz criterion		2.476269	

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

Log likelihood	-7.776176	Hannan-Quinn criter.	2.222461
F-statistic	1.305697	Durbin-Watson stat	1.389561
Prob(F-statistic)	0.356105		

Sumber: Diolah dengan Software Eviews 10 (2022)

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 4.224411 - 0.157821 X_1 + 1.711772 X_2 + 0.117274 X_3$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Dimana setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi 1 persen maka akan mengakibatkan turunnya tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,15 persen.

2. Pertumbuhan Penduduk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Dimana setiap kenaikan inflasi 1 persen maka akan mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran sebesar 1,71 persen.

3. Inflasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Dimana setiap kenaikan upah 1 persen maka akan mengakibatkan turunnya tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0.47 persen.

Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol) uji ini kadang disebut juga sebagai “konfirmasi analisis data” uji ini selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol.

1. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel 4.9 sebagai berikut ini :

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variable	Prob.
X1(PE)	0.1957
X2(PP)	0.2117

- a. Pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat periode 2012-2021. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki t-hitung sebesar -1.455735 dan nilai signifikansi sebesar 0.1957 pada tingkat signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa $0.1957 > 0.05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Pertumbuhan Penduduk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat periode 2012-2021. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki t-hitung sebesar 1.397585 dan nilai signifikan sebesar 0.2117 pada tingkat signifikansi 0.05. Dapat

X3(INF)

0.1431

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di terima jika nilai probability $> 0,05$

H_a di terima jika nilai probability $< 0,05$

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model yang diambil pada metode penelitian sebagai berikut :

disimpulkan bahwa $0.2117 > 0.05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Inflasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat periode 2012-2021. Variabel inflasi memiliki t-hitung sebesar 1.684188 dan nilai signifikansi sebesar 0.1431 pada tingkat signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan $0.1431 > 0.05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi, berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.

2. Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Received : December, 08, 2022

Revised : January, 27, 2023

Available online : January, 30, 2023

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan Inflasi tahun 2012-2021 secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2021.

1. Taraf Nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df ($n - k$) = $(10 - 4) = 6$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,44691 . (n = jumlah observasi, k = jumlah variabel)

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < 2,44691$.

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2,44691$.

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 2,44691$, artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran tahun 2012 – 2021.

$H_a : \beta_1 > 2,44691$, artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran tahun 2012 – 2021.

$H_0 : \beta_2 < 2,44691$, artinya variabel Pertumbuhan Penduduk berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pengangguran tahun 2012 – 2021.

$H_a : \beta_2 > 2,44691$, artinya variabel Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran tahun 2012 – 2021.

$H_0 : \beta_3 < 2,44691$, artinya variabel Inflasi berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pengangguran tahun 2012 – 2021.

$H_a : \beta_3 > 2,44691$, artinya variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran tahun 2012 – 2021.

a. Pengujian nilai PE secara parsial terhadap tingkat pengangguran (PNG) adalah :

Tabel 6. Hasil Uji t PE

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PE	-0.157821	-1.455735	2,44691	0.1957	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -1,455735 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,44691. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel PE berpengaruh negatif

c. :

Tabel 7. Hasil Uji t PP

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PP	1,711772	1,397585	2,44691	0,2117	Terima H_0

Sumber: Eviews 10.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1,397585 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,44691. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variable PP berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat

terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) Provinsi Sumatera Barat.

- b. Pengujian nilai PP secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) adalah

Pengangguran (PNG) Provinsi Sumatera Barat.

- d. Pengujian nilai INF secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) adalah:

Tabel 8. Hasil Uji t INF

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
INF	0.117274	1.684188	2,44691	0.1431	Terima H_0

Sumber: Eviews 10.

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1,684188 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,44691. Maka menolak H_a dan menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel INF berpengaruh positif

terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) Provinsi Sumatera Barat.

1. Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk

Received : December, 08, 2022

Revised : January, 27, 2023

Available online : January, 30, 2023

menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pertumbuhan Penduduk (PP) dan Inflasi (INF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap H_0 : Tingkat Pengangguran (PNG).

a. Taraf nyata:

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 5,409$ = Pertumbuhan Ekonomi (PE), $df = (k-1 (df_1)) (n-k-1(df_2)) = (4-1) (10-4-1) = (3) (5)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,409 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi)

b. Kriteria Pengujian: H_0 diterima jika $F_{hitung} < 5,409$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 5,409$

c. Rumusan hipotesis statistik:

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 < 5,409$ = Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pertumbuhan Penduduk (PP) dan Inflasi (INF) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) di Provinsi Sumatera Barat.
 $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 5,409$ = Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pertumbuhan Penduduk (PP) dan Inflasi (INF) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) di Provinsi Sumatera Barat.

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PE, PP, INF	1,305697	5,409	0.356105	Terima H_0

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 1,305697 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 5,409. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pertumbuhan Penduduk (PP) dan Inflasi (INF) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) Provinsi Sumatera Barat.

2. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Dependent Variable: PNG

Method: Least Squares

Date: 11/26/22 Time: 19:59

Received : December, 08, 2022

Revised : January, 27, 2023

Available online : January, 30, 2023

Sample: 2012 2021						Tabel 9. Hasil Uji
Included observations: 10						
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.		
INF	0.117274	0.069632	1.684188	0.1431		
PP	1.711772	1.224806	1.397585	0.2117		
PE	-0.157821	0.108413	-1.455735	0.1957		
C	4.224411	1.659699	2.545288	0.0438		
R-squared	0.394984	Mean dependent var		6.217000		
Adjusted R-squared	0.092476	S.D. dependent var		0.713630		
S.E. of regression	0.679833	Akaike info criterion		2.355235		
Sum squared resid	2.773037	Schwarz criterion		2.476269		
Log likelihood	-7.776176	Hannan-Quinn criter.		2.222461		
F-statistic	1.305697	Durbin-Watson stat		1.389561		
Prob(F-statistic)	0.356105					

Koefisien Determinasi*Sumber: Eviews 10*

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,81 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi mampu menjelaskan

variens dari Tingkat Pengangguran sebesar 40%, sedangkan 60% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Tingkat Pengangguran (PNG) di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara parsial, variabel Pertumbuhan Ekonomi

Received : December, 08, 2022

Revised : January, 27, 2023

Available online : January, 30, 2023

(PE), Pertumbuhan Penduduk (PP) dan Inflasi (INF) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pertumbuhan Penduduk (PP) dan Inflasi (INF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2021. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$\text{PNG} = 4,224 - 0,158 \text{ PE} + 1,711 \text{ PP} + 0,117 \text{ INF}$$

(1,660) (0,108)

(1,225) (0,070)

[2,545] [-1,456]

[1,398] [1,684]

R-squared : 0,39

F-statistik : 1,31

Ket : () : Std. Error

Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,224. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila PE, PP dan INF

nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar -4,22%.

1. Pengaruh PE terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel PE menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar - 0,158. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel PE terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel PE sebesar -1,456 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian PE berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran (PNG). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan PNG sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Tingkat Pengangguran (PNG) sebesar -0,158 persen dengan asumsi ceteris paribus.

2. Pengaruh PP terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel PP menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 1,711. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel PP terhadap Tingkat

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

Pengangguran (PNG) di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel PP sebesar 1,398 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, PP berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran (PNG). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan PP sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Tingkat Pengangguran (PNG) sebesar 1,711 persen dengan asumsi ceteris paribus.

3. Pengaruh INF terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel INF menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0,117. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel INF terhadap Tingkat Pengangguran (PNG) di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel INF sebesar 1,684 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, INF berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran (PNG). Hal ini berarti

bahwa dengan kenaikan INF sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Tingkat Pengangguran (PNG) sebesar 2,091 persen dengan asumsi ceteris paribus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi yang didapat, yaitu :

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel PE sebesar -1,456 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).
2. Pertumbuhan Penduduk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel PP sebesar 1,398 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).
3. Inflasi (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan artinya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat

*Received : December, 08, 2022**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 30, 2023*

tahun 2012-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel INF sebesar 1,684 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,44691 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

4. Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk, dan Inflasi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.

REFRENSI

Ardiansa, Saleh, M., & Awaluddin, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Serta Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimantan Timur. NUSANTARA : Analysis Of The Socio-Economic Effect On Unemployment In Gorontalo Province Zam - Zam, Canon, Santoso 74 Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(8),2576–2596.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i8.2021.2576-2596>

Ayuningtyas, N. N. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman,3(4),1–12.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3790>

Azwar. Saifuddi.(2001) *Metode Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik 2012-2021. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen).

Curatman, Aang.(2010). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Swagati Press.

Farid Alghofari.(2010).*Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007*. Fakultas Ekonomi. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang .

Hayatul Aisyah R.(2019).*Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Semarang Tahun 2009 – 2018*. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Received : December, 08, 2022

Revised : January, 27, 2023

Available online : January, 30, 2023

-
- Hafidzun Habib.(2022).*Pengaruh Jumlah Penduduk, Industri, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Umk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019*.
- Imsar, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*” .Jurnal. UIN Sumatera Utara, Volume 5. No.1 Januari – Juni 2018.
- Kartini Kartono. (1998). *Pengantar Metodologi Research*.Bandung : Kencana.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2014.
- Ridwan, M. et. Al. *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Sadono Sukirno.(2005) *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suryani dan Hendryadi.(2015). *Metode Riset Kuantitatif . Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hakim, L. N., & Suhendi, A. (2012). Analisis Location Quotion versus Sumbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto dalam Penentuan Kawasan Ekonomi Basis di Provinsi Lampung. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 120–134. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i2.239>
- Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP FLUKTUASI NILAI SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(4). <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i4.8572>
- Tirta, Artriyani Syahnur.(2013) *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.